

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam membina akhlak remaja adalah sebagai berikut: a) bahan pembinaan mencakup akidah dan kajian kitab kuning. b) menumbuhkan kesadaran peserta didik dengan menganalogikan dan menekankan proses dalam mencapai tujuan. c) menciptakan situasi efektif dengan melibatkan peserta didik dan memberikan kesempatan peserta didik mengutarakan pendapat didalam kelas. d) akhlak peserta didik kepada tuhan dan sesama, menjadi acuan dalam evaluasi pembinaan akhlak peserta didik. e) hasil evaluasi disajikan kepada peserta didik dan guru.
2. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina akhlak remaja sebagai berikut: a) penyusunan progam dan rencana dilaksanakan dengan bermusyawarah dengan sesama guru pendidikan agama Islam, serta menyesuaikan jadwal kegiatan sekolah. b) pembinaan akhlak didalam kelas dengan dua jam pertama digunakan untuk menjelaskan materi, sedangkan satu jam terakhir digunakan untuk praktik. c) pembinaan akhlak diluar kelas dengan cara menjadi suri tauladan. d) cara mengenali peserta didik dengan mengidentifikasi riwayat, lingkungan, mendekati peserta didik, menghajak shering, e) pemantauan peserta didik dilakukan dengan menajlin komunikasi

sesama guru yang baik terkait sikap dan perilaku peserta didik, tidak keberbagai kelas.

3. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam membina akhlak remaja di sebagai berikut: a) menjelaskan keimanan dengan pendekatan rasional dan menceritakan pengalaman spiritual, b) membangun keistiqomahan dikalangan peserta didik, c) sebagai inspirator hal yang ditekankan adalah agar peserta didik mengetahui posisi mereka dalam berbicara dan bersikap.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari temuan penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak pada Remaja (Studi multisitus di SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi) terbagi menjadi implikasi teoritis dan implikasi praktis sebagai berikut.

### **1. Implikasi Teoritis**

Pembinaan akhlak karimah peserta didik seyogyanya diterapkan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan juga harus diimbangi dengan pengawasan di luar kelas. Guru juga harus ada teladan yang baik dari guru itu sendiri.

### **2. Implikasi Praktis**

Jika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa diberikan konsep dan amteri tentang akhlak karimah maka di luar jam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa harus dibimbing, dan diawasi terus agar

siswa tidak melanggar aturan ataupun melakukan tindakan yang kurang terpuji. Maka, guru harus menjadi suri tauladan yang baik untuk siswanya.

### **C. Saran**

Saran dari penulis yang dapat dijadikan pertimbangan berdasarkan temuan penelitian sebagai berikut.

1. Bagi sekolah,

Sebagai bahan evaluasi guru sehingga tujuan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan dapat tercapai

2. Bagi pendidik,

Sebagai pelengkap wawasan dan penguatan siswa, terutama pentingnya perkembangan moral remaja, hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan perilaku belajar, tetapi juga mendorong proses pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu, ini juga merupakan niat awal dari upaya pemulihan pendidikan guna membangun negeri yang beriman dan berakhlak mulia.

3. Bagi perpustakaan,

Sebagai pusat literasi dalam sekolah, penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan, untuk membandingkan dan mengembangkan antara kajian teoritik dengan pelaksanaan guru dalam membina akhlak remaja dilapangan.

4. Bagi pembaca,

Sebagai calon pendidik, pembaca dapat mengetahui bagaimana peran seorang guru yang harus ditempuh untuk membina akhlakul karimah pada diri peserta didik

5. Bagi peneliti yang akan datang

Sebagai bahan referensi dalam penelitian yang lain. Dan diharapkan bisa memperbaiki dan mengembangkan penelitian tersebut.